

## **PENGARUH PENANAMAN MODAL ASING, PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI MINAHASA UTARA**

**Andrine Sadarmansah Tarigan<sup>1</sup>, Ita Pingkan Rorong<sup>2</sup>, Steeva Y. L. Tumangkeng<sup>3</sup>**

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115. Indonesia

E-mail: [fadtar980@gmail.com](mailto:fadtar980@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Indonesia sebagai negara berkembang masih menghadapi permasalahan pengangguran yang perlu segera diatasi. Jumlah penduduk yang terus meningkat turut menambah angkatan kerja setiap tahunnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Minahasa Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang dikumpulkan dari tahun 2010 hingga 2023. Analisis dilakukan dengan metode regresi data panel menggunakan perangkat lunak EViews10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PMA dan PMDN memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran, artinya peningkatan investasi baik asing maupun dalam negeri dapat menurunkan tingkat pengangguran. Sementara itu, IPM juga menunjukkan pengaruh negatif, namun tidak signifikan terhadap pengangguran. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Minahasa Utara. Temuan ini menunjukkan pentingnya peran investasi dan pembangunan manusia dalam mengurangi pengangguran di daerah tersebut.

**Kata Kunci:** Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran

### **ABSTRAK**

*Indonesia as a developing country still faces unemployment problems that need to be addressed immediately. The increasing population also adds to the labor force every year. This study aims to analyze the effect of Foreign Direct Investment (FDI), Domestic Direct Investment (DDI), and Human Development Index (HDI) on the Open Unemployment Rate in North Minahasa. This study uses a quantitative approach with secondary data collected from 2010 to 2023. The analysis was conducted using panel data regression method using EViews10 software. The results show that FDI and PMDN have a negative and significant influence on the unemployment rate, meaning that an increase in investment, both foreign and domestic, can reduce the unemployment rate. Meanwhile, HDI also shows a negative but insignificant influence on unemployment. Simultaneously, the three variables have a significant effect on the unemployment rate in North Minahasa. This finding shows the important role of investment and human development in reducing unemployment in the region.*

**Keywords:** *Foreign Investment, Domestic Investment, Human Development Index, Unemployment Rate*

### **1. PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang**

Pengangguran merupakan kondisi yang tak dapat dihindari dalam setiap negara. Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang mengalami pengangguran, sama seperti negara berkembang lainnya, hal ini selalu menjadi permasalahan yang harus diselesaikan dalam perekonomian Indonesia. Banyaknya jumlah penduduk dan terus meningkat menyebabkan bertambahnya jumlah angkatan kerja. Menurut Yehosua S. A. (2019), pengangguran ialah permasalahan makroekonomi dimana menghambat pembangunan daerah karena akan menimbulkan permasalahan sosial tambahan.

Penanaman modal baik Penanaman Modal Dalam Negeri ataupun Penanaman Modal Asing bisa mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesempatan kerja bagi masyarakat. Dalam hal menghasilkan produksi di wilayah tertentu, investasi memainkan peran penting. Selain itu, investasi juga meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Investasi pada dasarnya ialah menempatkan sejumlah uang sekarang dengan harapan menghasilkan uang di masa depan. Secara umum, terdapat dua jenis investasi: investasi pada aset riil dan investasi pada aset

keuangan. Investasi pada aset keuangan dapat dilakukan di pasar uang, yang mencakup instrumen seperti sertifikat, deposito, surat berharga, sekuritas pasar uang, dan lainnya, atau melalui pasar modal dengan membeli saham, obligasi, waran, atau opsi. Sementara itu, ketertarikan terhadap sumber daya asli diwujudkan lewat pembelian sumber daya yang berguna, pendirian jalur produksi, pembukaan tambang, pembukaan perkebunan, dan lain-lain (Halim, 2003).

Menurut Kurniawan (2014) Besar kecilnya investasi dapat berdampak pada tingkat pengangguran. Tingkat pengangguran cenderung menurun seiring dengan tingkat investasi di suatu daerah. Usaha yang diperluas akan mendorong minat yang lebih besar dan meningkatkan batas penciptaan. Untuk menurunkan angka pengangguran, akan tercipta lebih banyak lapangan kerja lewat peningkatan kapasitas produksi. Didukung oleh aktivitas pasar serta mempunyai letak geografis dan demografi yang strategis, Minahasa Utara dapat menarik investor baik dalam ataupun luar negeri untuk menciptakan iklim dan lingkungan investasi yang menguntungkan. Diharapkan pemerintah setempat terus berupaya menarik lebih banyak investor melalui berbagai program dan insentif, sejalan dengan pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Likupang guna mewujudkan lebih banyak lapangan kerja, meningkatkan tingkat pendapatan masyarakat, serta meningkatkan pendapatan asli daerah.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau indeks kualitas hidup mengungkapkan kualitas SDM. Seseorang dengan IPM rendah akan kurang produktif dalam bekerja. Jadi efisiensi kerja yang rendah dapat menyebabkan pengangguran. Besar kecilnya nilai indeks pembangunan manusia suatu daerah dapat dipakai guna mengetahui perkembangannya, menurut Feriyanto (2014). Makin tinggi nilai IPM maka makin tinggi pula kualitas SDM di suatu daerah. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagaimana didefinisikan oleh BPS ialah ukuran pencapaian pembangunan berdasarkan sejumlah aspek fundamental kualitas hidup. IPM dibangun dengan memakai pendekatan 3 dimensi yang mendasar, sebagaimana dikemukakan oleh Badan Pusat Statistik Indonesia. Aspek-aspek ini mencakup umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan dan standar hidup layak.

Burhanudin (2015) mengatakan jika dikaitkan dengan hubungan antara IPM dengan tingkat pengangguran, ia sampai pada kesimpulan jika IPM mempunyai pengaruh negatif besar terhadap tingkat pengangguran. Perihal itu mengemukakan jika tingkat pengangguran akan menurun pada daerah dengan IPM yang lebih tinggi, sedangkan tingkat pengangguran akan meningkat pada daerah dengan IPM yang rendah. Akibatnya, peningkatan tingkat IPM akan menghasilkan tingkat pengangguran yang lebih rendah sekaligus tingkat produktivitas serta kualitas kerja yang lebih tinggi. Dengan demikian, guna mengurangi pengangguran terbuka dan tertutup, pemerintah berupaya meningkatkan IPM (Mitha, 2021).

Tingginya tingkat pengangguran di Minahasa Utara dipengaruhi oleh jumlah penduduk yang terus bertambah, sehingga meningkatkan jumlah angkatan kerja. Pada tahun 2023, tingkat pengangguran terbuka di Minahasa Utara meningkat dari tahun 2022, mencapai 7,17%. Angkatan kerja di Kabupaten Minahasa Utara pada tahun 2023 tercatat sebesar 61,59%, sementara penduduk di luar angkatan kerja terdiri dari mereka yang masih bersekolah, mengurus rumah tangga, atau melakukan kegiatan lain di luar kegiatan pribadi (Dinas Sosial, Tenaga Kerja, dan Transmigrasi Kabupaten Minahasa Utara).

Penanaman modal baik Penanaman Modal Dalam Negeri ataupun Penanaman Modal Asing bisa mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesempatan kerja bagi masyarakat. Dalam hal menghasilkan produksi di wilayah tertentu, investasi memainkan peran penting. Selain itu, investasi juga meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Minahasa Utara menunjukkan tren peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2021, IPM Minahasa Utara tercatat di angka 74,11, kemudian naik menjadi 74,69 pada tahun 2022, dan mencapai 75,31 pada tahun 2023. Peningkatan ini mencerminkan perbaikan dalam sektor pendidikan, kesehatan, dan pendapatan masyarakat di wilayah tersebut. IPM Minahasa Utara juga berada di atas rata-rata IPM Sulawesi

Utara, yang pada tahun 2023 berada di angka 74,36. Hal ini menunjukkan bahwa Minahasa Utara memiliki kemajuan signifikan dalam pembangunan manusia dibandingkan beberapa kabupaten lain di provinsi Sulawesi Utara.

**Tabel 1.1. Data TPT, PMA, PMDN dan IPM di Minahasa Utara**

Tahun	TPT (%)	PMA (Milyar Rp)	PMDN (Milyar Rp)	IPM (%)
2010	11,18	461,807.90	113,270.10	68,74
2011	8,98	448,194.60	112,840.40	69,62
2012	10,82	278,056.90	281,800.10	70,00
2013	7,27	356,385.70	227,900.30	70,19
2014	7,35	133,763.00	395,670.80	70,54
2015	10,08	97,871.20	176,520.80	71,09
2016	8,62	101,817.7	127,680.30	71,49
2017	9,48	169,456.00	32,037.730	72,20
2018	6,72	170,205.60	213,479.18	73,05
2019	5,01	1,892,829.00	986,120.00	73,95
2020	7,88	908,174.00	2,016,633.00	73,90
2021	8,12	148,433.20	1,777,308.75	74,11
2022	7,09	994,184.10	1,492,427.90	74,69
2023	7,17	1,700,426.60	697,086.80	75,31

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Minahasa Utara, 2024

Dari Tabel 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka di Kab. Minahasa Utara di tahun 2010 - 2023, Minahasa Utara mengalami fluktuasi. Tahun 2010, tingkat pengangguran terbuka Kabupaten Minahasa Utara sebanyak 11,18%. Kemudian turun menjadi 8,98% di tahun 2011 dan pada tahun berikutnya mengalami kenaikan menjadi 10,82% di tahun 2012. Pada tahun 2013 menurun sebesar 7,27%, disusul pada tahun berikutnya mengalami peningkatan yaitu sebesar 7,35% di tahun 2014 dan 10,08% di tahun 2015. Pada tahun 2016 mengalami penurunan yaitu sebesar 8,62% dan kembali meningkat sebesar 9,48% di tahun 2017. Pada tahun 2018 kembali mengalami penurunan yaitu 6,72% dan 5,01% di tahun 2019, di tahun berikutnya 2020 mengalami kenaikan yaitu 7,88%. Tahun 2021 juga mengalami kenaikan sebesar 8,12% kemudian kembali turun menjadi 7,09% di tahun 2022 namun pada tahun 2023 kembali mengalami kenaikan sebesar 7,17%.

Berdasarkan Tabel 1.1 PMDN dan PMA di Kab. Minahasa Utara di tahun 2010 - 2023, Minahasa Utara mengalami fluktuasi. Sesuai dengan data PMDN dan PMA di atas, selalu terjadi perubahan perkembangan penanaman modal, baik dalam negeri ataupun luar negeri, tiap tahunnya, dengan persentase hasil yang berbedabeda tiap tahunnya. karena iklim investasi yang menguntungkan di Kabupaten ini. Hal ini memperlihatkan jika Minahasa Utara ialah lokasi yang sangat strategis yang juga didukung oleh kebijakan yang ramah pasar sehingga memungkinkan untuk mengembangkan lingkungan dan iklim yang makin mendukung investasi dari waktu ke waktu. Dalam tabel 1.1. memperlihatkan IPM di Minahasa Utara mendapat pada tahun 2010 berada pada angka 68,74% dan mengalami kenaikan pada tahun 2011 sejumlah 69,62%. Pada tahun 2012 juga mendapat kenaikan sejumlah 70,00% kemudian diusul pada tahun 2013 sejumlah 70,19%. Pada tahun 2014 sejumlah 70,54% dan 71,09% di tahun 2015, kemudian pada tahun 2016 mendapat sejumlah 71,49% dan kenaikan sejumlah 72,20%, di tahun 2017. Tahun berikutnya tepatnya tahun 2018 mendapat peningkatan sejumlah 73,05% serta di tahun 2019 sejumlah 73,95%. Mencapai masing-masing 73,90% di tahun 2020 serta 74,11% di tahun 2021. Di tahun 2023, sama seperti tahun sebelumnya, terjadi peningkatan

sejumlah 75,31%. di tahun 2022 juga terjadi peningkatan sejumlah 74,69%. Angka Indeks Pembangunan Manusia di Kab. Minahasa Utara ditunjukkan pada tabel 1.1. tiap tahunnya Minahasa Utara selalu mengalami peningkatan. Hal ini memperlihatkan IPM di Kab. Minahasa Utara seharusnya mampu meningkatkan produktivitas manusia dalam bekerja sehingga akan meningkatkan pendapatan untuk memenuhi biaya hidup.

Berdasarkan latar belakang, maka perumusan masalah yang akan diangkat dari penelitian ini ialah:

1. Bagaimana pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) secara parsial terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kab. Minahasa Utara?
2. Bagaimana pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) secara parsial terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kab. Minahasa Utara?
3. Bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara parsial terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kab. Minahasa Utara?
4. Bagaimana pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara simultan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kab. Minahasa Utara?

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Teori - Teori Pengangguran

Teori Pengangguran Berkelanjutan yang dikembangkan oleh Joseph E. Stiglitz (2009) Stiglitz berpendapat bahwa pengangguran yang berkepanjangan sering kali disebabkan oleh kegagalan pasar, terutama dalam sistem keuangan dan perbankan. Krisis keuangan global 2008-2009 menunjukkan bagaimana ketidakseimbangan sistemik, seperti bubble property, spekulasi finansial, dan regulasi yang lemah, dapat menyebabkan penurunan permintaan agregat yang tajam, yang pada akhirnya meningkatkan pengangguran secara drastis. Pengangguran berkelanjutan terjadi karena adanya kesenjangan permintaan agregat. Ketika konsumen mengurangi belanja karena kehilangan pekerjaan atau ketakutan akan ketidakpastian ekonomi, perusahaan juga mengurangi produksi dan investasi.

Teori klasik yang dikembangkan oleh Adam Smith berpendapat bahwa pengangguran dapat dihindari dengan memastikan tercapainya permintaan yang menyerap seluruh pasokan melalui sisi penawaran, serta mekanisme penentuan harga di pasar bebas. Dalam pandangan klasik, pengangguran disebabkan oleh kesalahan dalam alokasi sumber daya yang bersifat sementara dan dapat diatasi melalui mekanisme harga.

Teori Keynes Menjelaskan bahwa masalah pengangguran sesungguhnya disebabkan oleh rendahnya permintaan agregat. Perlambatan pertumbuhan ekonomi bukan akibat dari penurunan produksi, melainkan penurunan konsumsi. Menurut Keynes, hal ini tidak dapat diserahkan begitu saja kepada mekanisme pasar bebas. Ketika jumlah pekerjaan meningkat, upah cenderung menurun. Perihal itu menguntungkan dibandingkan merugikan sebab upah yang lebih rendah berarti berkurangnya daya beli masyarakat. Ujung-ujungnya produsen merugi sekaligus tidak mampu menyerap tenaga kerja.

### 2.2 Teori – Teori Investasi

Teori Investasi Berdasarkan Pendekatan Keynesian Menurut Keynes, keputusan investasi didasarkan pada ekspektasi keuntungan masa depan. Para pengusaha atau investor akan berinvestasi jika mereka memperkirakan tingkat pengembalian yang lebih tinggi daripada suku bunga. Jika ekspektasi keuntungan rendah atau suku bunga terlalu tinggi, investasi akan menurun, yang pada gilirannya akan memperlambat perekonomian.

Teori Investasi Neoklasik Dalam pandangan ekonomi neoklasik, investasi dipengaruhi oleh faktorfaktor seperti produktivitas marginal modal, tingkat suku bunga, dan biaya modal. Investasi terjadi jika return dari barang modal lebih besar daripada biaya penggunaannya. Perusahaan akan terus berinvestasi sampai keuntungan marginal dari investasi sama dengan biaya marginal modal.

Teori pertumbuhan endogen menekankan bahwa investasi dalam penelitian dan pengembangan (R&D), inovasi teknologi, dan modal manusia dapat mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Menurut teori ini, investasi tidak hanya meningkatkan jumlah modal fisik tetapi juga mendorong kemajuan teknologi yang dapat mempercepat pertumbuhan produktivitas.

### 2.3 Penanaman Modal Asing (PMA)

Pergerakan investasi dimana dilaksanakan oleh investor asing serta berencana guna melanjutkan pekerjaan di wilayah NKRI. Kombinasi modal dalam dan luar negeri bisa dipakai dalam investasi. Cara investor luar bisa berinvestasi dalam membangun, membeli, atau mengakuisisi suatu bisnis ialah lewat PMA. Menurut Jhinggan (1994), PMA bisa dimaknai selaku penanaman modal swasta dimana dilaksanakan di negara asal pemilik modal, atau penanaman modal yang dilaksanakan atas nama pemilik modal di negara lain.

Investasi asing yang merujuk pada investor atau perusahaan asing yang beroperasi di dalam negeri dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan usaha mereka. Investasi asing dapat berupa investasi langsung (foreign direct investment) atau investasi portofolio, yang melibatkan pembelian saham perusahaan di dalam negeri. Menurut Irawan Suparmoko (2002), ada beberapa keuntungan bagi negara penerima investasi asing. Keuntungan tersebut antara lain mencakup pemanfaatan sumber daya alam, penciptaan lapangan kerja dan nilai tambah, peningkatan penerimaan negara melalui pajak, serta transfer teknologi. Bagi investor asing, keuntungan yang diperoleh dapat berupa dividen dari hasil usaha di negara tempat mereka menanamkan modal, yang kemudian dapat mengalir kembali ke negara asal modal tersebut.

### 2.4 Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Pasal 1 UU No. 25 Tahun 2007 mendefinisikan PMDN ialah praktek penanaman modal dimana dilaksanakan oleh penanam modal dalam negeri memakai modal dalam negeri guna melaksanakan usaha di wilayah NKRI. Sesuai dengan UU No. 15 Tahun 2007, PMDN ialah aktivitas yang dipakai guna menanam modal dan dipakai guna melaksanakan usaha di wilayah Indonesia. Kegiatan itu dapat dilaksanakan dengan modal dari dalam negeri atau lewat PMDN.

Mengacu pada Pasal 27 Undang-Undang Dasar 1945 yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak atas pekerjaan dan kehidupan yang layak, negara memiliki tanggung jawab untuk memastikan tersedianya pekerjaan yang cukup bagi masyarakat. Salah satu cara untuk menjamin ketersediaan lapangan kerja adalah dengan melaksanakan program investasi yang fokus pada penyerapan tenaga kerja. Hal ini dapat dilakukan dengan menghindari pengembangan investasi di sektor jasa yang membutuhkan modal besar namun hanya sedikit menyerap tenaga kerja. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi yang seharusnya disertai dengan penurunan pengangguran dapat tercapai.

### 2.5 Teori Indeks Pembangunan Manusia

Teori Pembangunan Manusia (Amartya Sen, 1999) Mendefinisikan ulang pembangunan dalam konteks manusia dan kualitas hidup mereka. Teori ini menggunakan pendekatan kapabilitas yang menyoroti apa yang layak diubah, hasil yang diharapkan, dan cara yang diharapkan untuk mencapainya. Teori Menekankan pentingnya investasi pada sumber daya manusia, seperti pendidikan, kesehatan dan kebebasan.

Teori Kesejahteraan (John Rawls, 1971) Menekankan prinsip keadilan dan kesetaraan dalam distribusi sumber daya. Teori yang membahas tentang keadilan distributif dan alternatif teori moral untuk utilitarianisme. Teori ini dibahas dalam buku A Theory of Justice yang ditulis oleh John Rawls pada tahun 1971.

Teori Kualitas Hidup (Morris D, 1979) Teori kualitas hidup (QOL) yang dikemukakan Morris pada tahun 1979 menunjukkan bahwa negara-negara dengan pendapatan per kapita yang rendah cenderung memiliki Indeks Kualitas Hidup (IKH) yang rendah pula. Namun, hubungan antara pendapatan per kapita dan IKH tidak selalu searah. Morris mengajukan tiga indikator pokok, yaitu tingkat kematian bayi (IMR), harapan hidup saat usia satu tahun, dan angka melek

huruf. Indikator ini juga digunakan oleh Biro Pusat Statistik dalam mengukur Indeks Mutu Hidup dalam usaha membandingkan tingkat kesejahteraan.

## 2.6 Penelitian Terdahulu

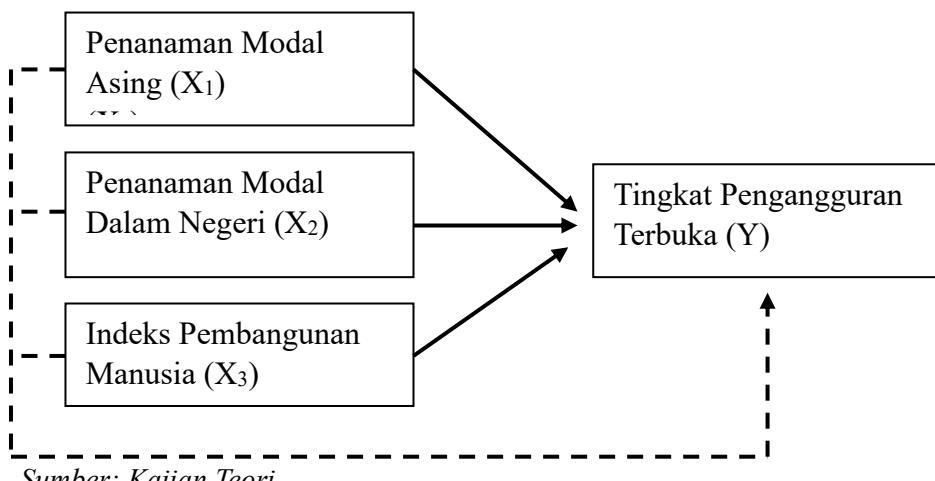
Menurut Angela N. M. Lumi, Een N. Walewangko, Agnes L. C. P. Lapian (2021) dalam penelitian tentang “Analisis Pengaruh Jumlah Angkatan Kerja Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota-Kota Provinsi Sulawesi Utara”. Dengan menggunakan Metode analisis regresi data panel dan diolah menggunakan program Eviews 10. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran dan secara bersama-sama variabel jumlah angkatan kerja dan indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kota-kota Provinsi Sulawesi Utara.

Menurut Yuliana Marta Sari (2019) dalam penelitian tentang “Analisis Pengaruh PMDN dan PMA Terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia”. Dengan menggunakan analisis regresi Linier Berganda, data ini kemudian diestimasi dengan menggunakan alat bantu eviews 9. Hasil analisis menunjukkan Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Investasi Penanaman Modal Asing (PMA) secara simultan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran.

Riset yang dilakukan Stamatiou, Pavlos, N. Dritsakis (2014) tentang “*The Impact of Foreign Direct Investment on The Unemployment Rate and Economic Growth in Greece: A Time Series Analysis*”. Pendekatan batas uji (ARDL) dan model ECM-ARDL ialah dua model ekonometrik yang diterapkan, temuan penelitian ini memperlihatkan jika variabel-variabel yang dianalisis saling terkait seiring berjalananya waktu. Berdasarkan temuan kausalitas VECM Granger, ada hubungan kausalitas searah yang kuat antara pembangunan ekonomi dan investasi asing langsung baik dalam jangka pendek ataupun jangka panjang, dimana pembangunan ekonomi mempengaruhi investasi asing langsung.

## 2.7 Kerangka Berpikir

**Gambar 1. Kerangka Berpikir**



Keterangan:

- Pengaruh Secara Parsial
- Pengaruh Secara Simultan

## 1. Hubungan Penanaman Modal Asing dan Tingkat Pengangguran Terbuka

Menurut teori klasik, investasi berperan penting dalam menentukan tingkat kesempatan kerja dan, secara tidak langsung, tingkat pengangguran. Dalam teori klasik, hubungan antara penanaman modal asing (PMA) dan pengangguran umumnya berdampak negatif. Artinya, peningkatan penanaman modal asing cenderung menurunkan tingkat pengangguran.

## 2. Hubungan Penanaman Modal Dalam Negeri dan Tingkat Pengangguran Terbuka

Teori klasik mengasumsikan bahwa, hubungan antara penanaman modal dalam negeri dan pengangguran juga berdampak negatif. Artinya, peningkatan penanaman modal dalam negeri cenderung menurunkan tingkat pengangguran. mekanisme pasar bebas pada Teori klasik secara alami membawa ekonomi menuju keseimbangan penuh (full employment). pasar tenaga kerja bersifat fleksibel dan mampu mencapai keseimbangan alami melalui mekanisme penyesuaian upah, sehingga setiap investasi yang masuk dapat menggerakkan perekonomian untuk mengurangi pengangguran Dengan adanya investasi dari dalam negeri dapat memperluas kapasitas ekonomi, meningkatkan produktivitas, semakin banyak lapangan kerja yang tercipta maka angka pengangguran akan berkurang. Teori klasik percaya bahwa modal yang diinvestasikan dalam ekonomi lokal membantu membawa pasar tenaga kerja menuju keseimbangan penuh, sehingga menurunkan tingkat pengangguran tanpa memerlukan campur tangan pemerintah.

## 3. Hubungan Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Pengangguran Terbuka

Dalam teori Keynesian, hubungan antara Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan tingkat pengangguran dapat dipahami melalui beberapa aspek, terutama yang berkaitan dengan permintaan agregat, investasi, dan peran pemerintah dalam menciptakan lapangan kerja. Berdasarkan teori Keynesian, hubungan antara Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan pengangguran umumnya bersifat negatif. Artinya, peningkatan IPM cenderung akan menurunkan tingkat pengangguran. Menurut Keynes, pengangguran terutama disebabkan oleh kurangnya permintaan agregat dalam perekonomian. Peningkatan IPM, yang mencakup pendidikan, kesehatan, dan kualitas hidup, dapat meningkatkan produktivitas, daya saing tenaga kerja, serta konsumsi dan investasi, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan permintaan agregat. Hal ini, pada gilirannya, menciptakan lapangan kerja baru dan mengurangi tingkat pengangguran.

### 2.8 Hipotesis

1. Diduga Penanaman Modal Asing berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Minahasa Utara.
2. Diduga Variabel Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Minahasa Utara.
3. Diduga Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Minahasa Utara.
4. Diduga Penanaman Modal Asing, Penanaman Dalam Negeri dan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Minahasa Utara.

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1. Data dan Sumber Data

Jenis Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data yang disajikan dalam penelitian ini ialah data deret waktu dari tahun 2010 hingga 2023. Data informasi ditampilkan dalam bentuk numerik. Data yang digunakan dalam riset ini adalah data sekunder, yang didefinisikan sebagai data yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung, melalui perantara individu atau dokumen, dan digunakan untuk tujuan penelitian ini.

### 3.2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini mengandalkan data sekunder dimana dikumpulkan dari lembaga atau instansi penerbit, yang didapat secara tidak langsung. Seluruh data literatur yang dipakai di riset ini berasal dari buku, jurnal terbitan, laporan penelitian terdahulu, website resmi instansi dan

lembaga seperti BPS Kab. Minahasa Utara, dan Dinas Penanaman Modal dan PTSP Daerah Provinsi Sulut. yang kemudian data itu dianalisis.

### **Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel**

#### **1. Tingkat Pengangguran Terbuka (Y)**

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merujuk pada bagian angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan. Data terkait TPT yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari BPS Kabupaten Minahasa Utara dan mencakup periode 2010 hingga 2023, dengan statistik ditampilkan dalam bentuk persentase (%).

#### **2. Penanaman Modal Asing (X1)**

Penanaman modal guna melaksanakan usaha di wilayah NKRI dimana dilaksanakan oleh penanam modal asing, baik semuanya ataupun bersamaan dengan PMDN, disebut dengan penanaman modal asing. Data yang dipakai dalam penelitian ini ialah data PMA yang diterima oleh Kab. Minahasa Utara periode tahun 2010-2023 yang diambil langsung dari Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Minahasa Utara (diukur dalam satuan Rp. Juta).

#### **3. Penanaman Modal Dalam Negeri (X2)**

Penanaman modal guna melaksanakan usaha di wilayah Indonesia dimana dilaksanakan oleh penanam modal dalam negeri memakai modal dalam negeri. Data yang dipakai dalam penelitian ini ialah data PMDN yang di terima oleh Kab. Minahasa Utara periode tahun 2010-2023 yang diambil langsung dari Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Minahasa Utara (diukur dalam satuan Rp. Juta).

#### **4. Indeks Pembangunan Manusia (X3)**

Dari sejumlah aspek fundamental kualitas hidup, IPM mengukur pencapaian pembangunan manusia. Data yang dipakai dalam penelitian ini ialah data IPM di Kab. Minahasa Utara periode tahun 2010-2023 yang diambil dari BPS di Kab. Minahasa Utara (diukur dalam satuan %).

#### **3.3. Metode Analisis Data**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis kuantitatif dengan metode regresi berganda. Dalam analisis ini dilakukan dengan bantuan program eviews 12. Sugiyono (2010) mengatakan jika analisis regresi linier berganda ialah suatu cara guna mengetahui adanya hubungan fungsional antara dua atau lebih variabel bebas dan satu variabel terikat dengan cara memperkirakan nilai pengaruh variabel itu terhadap variabel terikat. Adapun bentuk umum persamaan regresi berganda ialah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \beta_n X_n + \varepsilon$$

Y ialah variabel terikat, X ialah variabel bebas,  $\alpha$  ialah konstanta (*intercept*) dan  $\beta$  ialah koefisien regresi di tiap variabel. Penelitian ini memakai TPT selaku variabel terikat, tingkat PMA, PMDN serta IPM selaku variabel bebas. Adapun persamaan model regresi bisa diformulasikan:

$$TPT_t = \beta_0 + \beta_1 PMA_t + \beta_2 PMDN_t + \beta_3 IPM_t + \varepsilon$$

Keterangan:

- TPT = Tingkat Pengangguran Terbuka
- PMA = Penanaman Modal Asing
- PMDN = Penanaman Modal Dalam Negeri
- IPM = Indeks Pembangunan Manusia
- $\beta_0$  = Konstanta
- $\beta_1$  = Koefisien Penanaman Modal Asing
- $\beta_2$  = Koefisien Penanaman Modal Dalam Negeri
- $\beta_3$  = Koefisien Indeks Pembangunan Manusia
- t = Time series (2017-2023)
- $\varepsilon$  = Error Term

### 1. Uji T (Secara Parsial)

Uji t, juga dikenal sebagai test t, adalah test statistik yang menguji hipotesis penelitian tentang bagaimana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara parsial. Uji t mengevaluasi hipotesis bahwa antara dua buah mean sampel yang dipilih secara acak dari populasi yang sama tidak ada perbedaan yang signifikan (Sudjiono, 2010).

### 2. Uji F (Secara Simultan)

Uji f dilakukan untuk menilai apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan atau secara bersamaan. Tujuan lain dari uji f adalah untuk mengukur pengaruh total variabel bebas terhadap variabel terikat. Ada kemungkinan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan atau sebaliknya jika nilai signifikan F kurang dari 0,05. Tindakan yang digunakan adalah 0,5 atau 5%.

### 3. Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)

Pengujian koefisien determinasi ini dilakukan untuk mengukur kemampuan model untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersamaan (simultan) mempengaruhi variabel dependen, yang dapat ditunjukkan oleh nilai persegi R yang disesuaikan.

### 3.4. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dalam model regresi panel memiliki distribusi normal. Idealnya, model regresi akan menghasilkan data dengan distribusi yang normal atau hampir normal. Perangkat lunak EViews dapat digunakan untuk mengevaluasi normalitas data dengan membandingkan nilai Jarque-Bera (JB) dengan nilai chi-square dalam tabel referensi.

#### 2. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model regresi berkorelasi satu sama lain (Widarjono, 2013). Dalam model regresi yang baik, tidak seharusnya ada korelasi antara variabel independen. Nilai toleransi dan faktor variasi inflasi (VIF) dapat digunakan untuk menunjukkan apakah ada multikolinearitas dalam model regresi. Jika nilai toleransi lebih besar dari 0,10 dan nilai faktor variasi inflasi (VIF) lebih besar dari 10, maka tidak ada masalah multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai toleransi kurang dari 0,10 dan nilai faktor variasi inflasi (VIF) lebih besar dari 10, maka ada masalah multikolinearitas.

#### 3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2017) dalam bukunya yang sering dijadikan referensi untuk analisis statistik dan ekonometrika di Indonesia, uji autokorelasi bertujuan untuk memeriksa apakah ada korelasi antara residual dalam model regresi, khususnya dalam data deret waktu. Beliau menjelaskan beberapa metode untuk mendeteksi autokorelasi, dengan fokus pada uji Durbin-Watson (DW), karena ini merupakan metode yang paling umum digunakan dalam model regresi. Ghazali menekankan pentingnya uji Durbin-Watson untuk mendeteksi autokorelasi pada tingkat lag pertama (first-order autocorrelation).

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah variasi kesalahan dalam suatu variabel tidak stabil atau tidak konsisten di seluruh kumpulan data. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian mengalami ketidakseimbangan dalam varian residual antara berbagai pengamatan (Widarjono, 2013).

## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil Penelitian

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel terikat, Pengaruh Penanaman Modal Asing(X1), Penanaman Modal Dalam Negeri(X2) Dan Indeks Pembangunan Manusia(X3) Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (Y). Digunakan analisis regresi linear berganda dengan metode Ordinary Least Square (OLS). Sebagaimana disebutkan pada bab sebelumnya,

analisis regresi linear berganda dilakukan setelah data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini. Alat Eviews 12 digunakan untuk mengolah analisis ini. Tabel berikut menunjukkan hasil analisis regresi penelitian ini:

**Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**  
Sumber: Hasil Olahan Eviews 12

### 1. Uji Parsial (t-Statistik)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	40.67858	20.6013	1.974564	0.0766
PMA	-8.149697	8.10E-07	-2.642521	0.0338
PMDN	-2.365347	8.09E-07	-2.292550	0.0175
IPM	-0.445414	0.29304	-1.519975	0.1595
R-squared	0.481581	Mean dependent var		8.269286
Adjusted R-squared	0.326054	S.D. dependent var		1.709486
S.E. of regression	1.403396	Akaike info criterion		3.750623
Sum squared resid	19.6952	Schwarz criterion		3.933211
Log likelihood	-22.25436	Hannan-Quinn crit.		3.733721
F-statistic	3.096473	Durbin-Watson stat		2.068615
Prob(F-statistic)	0.017624			

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12

Dalam penelitian ini,  $df = n - k - 1$ , di mana n adalah jumlah observasi (14) dan k adalah jumlah variabel independen serta dependen (4 variabel). Dengan tingkat kepercayaan 95% atau  $\alpha = 5\%$  (0,05), maka  $df = 14 - 3 - 1 = 10$ , sehingga diperoleh t-tabel sebesar 1,812. Berdasarkan hasil output regresi berganda pada tabel 1, keputusan yang diambil adalah sebagai berikut:

- Variabel PMA memiliki nilai t-statistik sebesar  $2,642521 > 1,812$  (t-tabel), dengan nilai prob. (signifikansi) sebesar  $0,0338 < 0,05$ . Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti variabel PMA berpengaruh signifikan terhadap TPT.
- Variabel PMDN memiliki nilai t-statistik sebesar  $2,292550 > 1,812$  (t-tabel), dengan nilai prob. (signifikansi) sebesar  $0,0175 < 0,05$ . Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima, yang berarti variabel PMDN berpengaruh signifikan terhadap TPT.
- Variabel IPM memiliki nilai t-statistik sebesar  $1,519975 < 1,812$  (t-tabel), dengan nilai prob. (signifikansi) sebesar  $0,1595 > 0,05$ . Artinya  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak, yang berarti variabel IPM tidak berpengaruh signifikan terhadap TPT.

### 2. Uji Simultan (F)

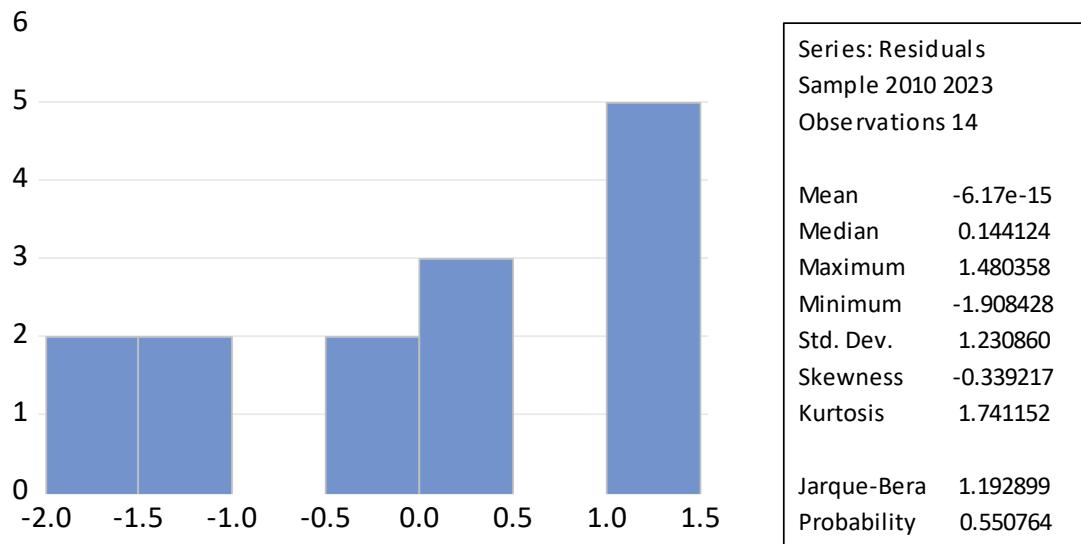
Untuk melihat apakah variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, dapat dilihat dari nilai koefisien regresi variabel independen dengan tingkat kesalahan  $\alpha = 5\%$  (0,05). Berdasarkan hasil output regresi pada tabel 1, diketahui bahwa nilai F-statistik adalah 3,096473 dan nilai probabilitas dari F-statistik adalah  $0,017624 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel PMA, PMDN, dan IPM secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Minahasa Utara.

### 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan tabel output regresi berganda, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 0,481581. Ini berarti bahwa 48,16% variasi dalam tingkat pengangguran terbuka dapat dijelaskan oleh variabel penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri, dan indeks pembangunan manusia di Minahasa Utara. Sementara itu, sisanya sebesar 51,84% dijelaskan oleh faktor-faktor lain seperti Pertumbuhan ekonomi, Upah, Inflasi dan Jumlah penduduk.

#### 4.2. Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

**Tabel 2. Uji Normalitas**

Sumber: Hasil Output Eviews 12

Berdasarkan hasil output pada tabel 4.4, uji normalitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas Jarque-Bera (JB) sebesar 0,550764 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menyimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

##### 2. Uji Multikolinearitas

**Tabel 3. Uji Multikolinearitas**

Variance Inflation Factors  
Date: 10/15/24 Time: 22:23  
Sample: 2010 2023  
Included observations: 14

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	424.4135	3016.872	NA
PMA	6.56E-13	3.003657	1.534150
PMDN	6.54E-13	3.756902	1.982676
IPM	0.085873	3172.425	2.525877

Sumber: Hasil Output Eviews 12

Berdasarkan tabel 4.5, hasil uji multikolinearitas yang terlihat pada kolom centered VIF menunjukkan bahwa nilai VIF untuk variabel PMA (Penanaman Modal Asing) adalah 1.534150, variabel PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) sebesar 1.982676, dan variabel IPM (Indeks Pembangunan Manusia) sebesar 2.525877. Nilai VIF untuk masing-masing variabel tersebut lebih kecil dari 10, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi ini.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: White  
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.472935	Prob. F(9,4)	0.3764
Obs*R-squared	10.75483	Prob. Chi-Square(9)	0.2929
Scaled explained SS	2.033410	Prob. Chi-Square(9)	0.9909

*Sumber:* Hasil Output Eviews 12

Berdasarkan tabel 4, hasil Uji White menunjukkan bahwa nilai probabilitas Obs\*R-squared Prob. Chi-Square sebesar  $0,2929 > 0,05$ . Ini berarti bahwa dalam model regresi pada penelitian ini, tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

### 4. Uji Autokorelasi

**Tabel 5. Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:  
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.209411	Prob. F(2,8)	0.8154
Obs*R-squared	0.696476	Prob. Chi-Square(2)	0.7059

*Sumber:* Hasil Output Eviews 12

Berdasarkan tabel 4.7, hasil uji Breusch-Godfrey Serial Correlation L.M menunjukkan nilai Obs\*R-Squared Prob. Chi-Square sebesar  $0,7059 > 0,05$ , yang berarti dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi autokorelasi dalam model regresi.

#### 4.3. Pembahasan

##### 1. Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Berdasarkan hasil penelitian, variabel Penanaman Modal Asing (PMA) menunjukkan hubungan negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), yang berarti bahwa peningkatan jumlah PMA akan mengurangi TPT. Sebaliknya, penurunan PMA akan menyebabkan peningkatan TPT. Nilai koefisien PMA sebesar  $-8,149697$  menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh negatif terhadap TPT. Artinya, setiap peningkatan 1% dalam Penanaman Modal Asing akan menurunkan Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar  $8,149697\%$ , dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Hal tersebut dapat disebabkan Investasi asing yang masuk ke Indonesia umumnya berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja baru melalui pembangunan industri, manufaktur, dan sektor-sektor lainnya. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan PMA membantu mengurangi pengangguran, yang sejalan dengan teori ekonomi. Variabel PMA memiliki nilai probabilitas sebesar  $0,0338$ , yang menunjukkan bahwa variabel Penanaman Modal Asing berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka, karena nilai probabilitas t-statistic untuk variabel Penanaman Modal Asing lebih kecil dari  $0,05$ . Hasil ini sejalan dengan temuan yang diungkapkan oleh Yuliana Marta (2019).

##### 2. Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), yang berarti bahwa peningkatan PMDN akan menyebabkan penurunan TPT. Sebaliknya, penurunan PMDN akan meningkatkan TPT. Nilai koefisien PMDN sebesar  $-2.365347$  mengindikasikan bahwa variabel ini berpengaruh negatif terhadap TPT. Setiap kenaikan 1% pada PMDN akan

mengurangi TPT sebesar 2.365347%. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa investasi domestik seringkali fokus pada pengembangan sektor-sektor yang padat karya, seperti UMKM, infrastruktur, atau industri. Dengan meningkatnya PMDN, aktivitas ekonomi akan berkembang dan membuka lebih banyak lapangan kerja, yang pada akhirnya mengurangi pengangguran. Nilai probabilitas untuk PMDN adalah 0,0175, yang menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh signifikan terhadap TPT karena nilai probabilitas t-statistic untuk PMDN lebih kecil dari 0,05. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang berjudul *Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia dan Faktor Penentunya 2016-2019: Analisis Data Panel*. Yang dilakukan oleh Syaiful Bahri (2021).

### **3. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka**

Berdasarkan hasil analisis, variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh negatif terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) namun tidak signifikan. Hal ini terlihat dari nilai t-statistik variabel IPM yang sebesar 1,519975, yang lebih kecil dari t-tabel sebesar 1,812, dengan nilai probabilitas (signifikansi) sebesar 0,1595 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, H0 diterima dan H3 ditolak, yang berarti variabel IPM tidak berpengaruh signifikan terhadap TPT. Nilai koefisien regresi IPM yang negatif sebesar -0,445414 menunjukkan bahwa jika IPM turun sebesar 1%, maka TPT akan menurun sebesar 0,445414%, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan IPM tidak selalu sebanding dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Hubungan ini negatif, Secara teoritis, peningkatan kualitas manusia melalui pendidikan, kesehatan, dan daya beli seharusnya dapat mengurangi pengangguran, karena tenaga kerja lebih terampil dan produktif. Hal ini disebabkan karena adanya Kesenjangan antara Keterampilan dan Kebutuhan Pasar Kerja, Dominasi Sektor Informal, lapangan pekerjaan yang Terbatas dan tenaga kerja terdidik dan terampil lebih memilih untuk bekerja di luar Minahasa Utara, misalnya ke kota-kota besar seperti Manado atau daerah lain yang menawarkan lebih banyak peluang. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang berjudul *Pengaruh Investasi, Upah Minimum, dan IPM Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Kalimantan Barat*, yang dilakukan oleh Reni Helvira dan Endah Putria Rizki (2020).

## **5. PENUTUP**

### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan:

1. Penanaman Modal Asing memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Minahasa Utara.
2. Penanaman Modal Dalam Negeri memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Minahasa Utara.
3. Indeks Pembangunan Manusia menunjukkan hubungan negatif yang tidak signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Minahasa Utara.
4. Secara simultan, Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, dan Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Minahasa Utara.

### **5.2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, berikut adalah beberapa saran yang dapat diajukan oleh penulis:

1. Pemerintah dan pihak terkait diharapkan dapat meningkatkan investasi, baik dari dalam maupun luar negeri, dengan cara membangun industri yang bertujuan untuk membuka lapangan pekerjaan baru di Minahasa Utara. Kontribusi dari para investor dalam pembangunan industri akan secara tidak langsung menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran di daerah tersebut. Selain itu, pemerintah diharapkan untuk lebih memperhatikan pembangunan manusia, dengan meningkatkan taraf hidup, kesehatan, dan ekonomi, serta membuka peluang kerja bagi para pencari kerja. Dengan

- demikian, peningkatan kualitas pembangunan manusia diharapkan dapat mengurangi angka pengangguran di Minahasa Utara.
2. Untuk penelitian selanjutnya, riset ini masih memiliki keterbatasan dalam pemilihan variabel bebas yang mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka. Oleh karena itu, peneliti di masa depan diharapkan dapat mengembangkan variaabel bebas lainnya selain Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, dan Indeks Pembangunan Manusia. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi tambahan referensi dan informasi bagi peneliti selanjutnya yang fokus pada Tingkat Pengangguran Terbuka di Minahasa Utara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam Smith, PT. Raja Grafindo Pustaka. Jakarta. *Buku Teori Pertumbuhan Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan*.
- Amartya Sen, 1999. *Development as Freedom*, New York
- Angela N. M. Lumi, Een N. Walewangko, Agnes L. C. P. Lapian (2021) “Analisis Pengaruh Jumlah Angkatan Kerja dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Provinsi Sulawesi Utara”. *Jurnal EMBA*, Vol. 9 No. 3 (2021): JE. Vol 9 No 3 (2021).
- Burhanuddin, Y. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Feriyanto, N. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Ghozali, I. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP
- Irawan M. Suparmoko. 2002. *Ekonomika Pembangunan*. Edisi ke 6. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Jhinggan, M.L. (1994). *The Economic of Development and Planning*, PT. Raja Grafindo, Jakarta.
- John Rawls, 1971. A Theory of Justice, Chapter II The Principle of Justice, Publisher: The Belknap Press of Harvard University Press Cambridge, Massachusetts, Terjemahan Susanti Adi Nugroho, Edisi Pertama, Kencana Prenada Media Group.
- Joseph E. Stiglitz (2009). *Measurement of Economic Performance and Social Progress: Measurement of the Quality of Life*. Contribution to the Summary Report of the Sponsorship Group.
- Keynes, J. M. 1937. *The General Theory of Employment. The Quarterly Journal of Economics*, 51(2), 209.
- Kurniawan, Aditya Barry. 2014. Dampak Upah Minimum, Investasi, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Jumlah Pengangguran di Kabupaten Gesik. *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya*, Malang. Vol 2, No 1 (2017)

- Mitha, S. &. (2021). Dampak Upah Minimum Provinsi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Inflasi terhadap Pengangguran di Indonesia. Ejournal BSI, Vol 5, No 2 (2021)
- Morris, D. 1979. *Measuring the Condition of the World's Poor : The Phisical Quality of Life Index*, New York, Pergamon Press.
- Pavlos Stamatiou, N. Dritsakis (2014) The Impact of Foreign Direct Investment on The Unemployment Rate and Economic Growth in Greece: A Time Series Analysis. researchgate.net, Conference Paper June 2014 doi: [10.13140/2.1.3179.4887](https://doi.org/10.13140/2.1.3179.4887)
- Reni Helvira, Endah Putria Rizki (2020) “Pengaruh Investasi, Upah Minimum dan IPM Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Kalimantan Barat”. JIsEB Vol.1 No.1 (2020) 53-62
- Sudjiono, Anas. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Syaiful Bahri (2021) Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia dan Determinannya Tahun 2016-2019: Analisis Data Panel. journals UMS Vol 25, No 8 (2021)
- Undang Undang RI No. 25 Tahun 2007 Membahas terkait Penanaman Modal
- Widarjono. (2013). *Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya*, Ekonosia, Jakarta.
- Yehosua, S. A. (2019). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Manado. Jurnal EMBA, Vol 4, No. 1, 19-29.
- Yuliana Marta Sari (2019) Analisis Pengaruh Investasi PMDN dan PMA Terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia. Journal unmul, Forum Ekonomi, 22 (2) 2020, 319-325